

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kitab Kejadian merupakan salah satu kitab yang berada di dalam Perjanjian Lama. Dalam pengkanonisasian yang meliputi kanon Ibrani, Yunani dan LAI kitab Kejadian mendapat tempat dalam bagian Taurat yang juga dikenal dengan torah atau pentateukh. Penulis kitab Kejadian ini pada awalnya menurut para ahli ditulis oleh Musa, namun berdasarkan teori sumber-sumber disimpulkan bahwa ada beberapa penulis yang menulis kitab-kitab ini. Mengenai waktu penulisan kitab Kejadian tidak dapat dipastikan dengan jelas, oleh karena itu diperkirakan ditulis dalam rentan waktu yang sangat panjang. Sedangkan mengenai struktur kitab ini juga di bagi atas dua pembagian berdasarkan pada pembagian narasi dan tema dalam kitab Kejadian sendiri.

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya maka terdapat analisi yang telah dibahas di bab kedua dengan tema “Tema-tema Teologis Kitab Kejadian”, pembaca dapat melihat bahwa Kitab Kejadian sendiri memiliki tema-tema sentral yang kemudian disebut juga sebagai tema teologis atau juga pokok teologis kitab Kejadian yang dibahas oleh beberapa tokoh. Selain daripada itu, dibahas juga mengenai konsep mimpi secara umum dari beberapa bidang ilmu seperti psikologi, dan filsafat. Mimpi bukan hanya sekadar bunga tidur atau pesan alam bawah sadar yang berisikan keinginan-keinginan yang tidak terealisasikan di kehidupan nyata namun, mimpi juga bisa menjadi salah satu cara di mana Tuhan berkomunikasi dengan manusia. Bagian ketiga yang dibahas dalam bab ini

dengan tema mimpi sebagai sarana komunikasi Ilahi yang di dalamnya membahas mimpi-mimpi yang tercatat dalam kitab Kejadian dan hubungannya dengan rencana atau maksud Tuhan. Jelaslah bahwa semua mimpi yang tercatat dalam kitab Kejadian merupakan mimpi yang berasal dari Allah. Sebuah wahyu melalui mimpi bisa di terima sebagai berasal dari Allah apabila wahyu melalui mimpi itu kemudian terwujud. Hal terakhir yang menjadi topik pembahasan bab ini adalah makna spiritual dan pesan moral yang terkandung dalam mimpi.

Setelah membahas poin-poin yang di bab kedua, maka penulis melihat realita yang terjadi dalam lokasi penelitian yang penulis teliti yakni Jemaat GMT Pniel Oebobo tentang menagitkan mimpi sehingga bisa berkembang untuk melakukan praktek perjudian. Judi di Indonesia sudah berkembang sangat pesat dengan banyaknya jenis-jenis perjudian yang berkembang di kalangan masyarakat Indonesia, baik yang dilakukan dengan cara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi. Jenis perjudian yang paling diminati oleh masyarakat adalah judi togel. Praktik judi togel ini juga penulis temukan di Jemaat Pniel Oebobo. Untuk itu dalam bab ini penulis telah membahas bagaimana realitas judi togel yang terjadi di sana, faktor penyebab, akibat, dan refleksi sehingga menghasilkan beberapa poin refleksi yang berkaitan erat dengan kehidupan jemaat Pniel Oebobo tentang apakah Tuhan memakai mimpi untuk memenangkan judi togel?, dan refleksi tentang mimpi yang dari Tuhan dan mimpi yang bukan dari Tuhan untuk menjawab permasalahan yang penulis kaji dan paparkan dalam penjelasan bab-bab sebelumnya.

B. Usul dan Saran

Penulis memberikan usul dan saran untuk beberapa pihak, karena bagi penulis pihak tersebut paling penting untuk mengetahuinya. Ketiga pihak tersebut yaitu gereja, orang tua, dan para pemain judi. Usul dan saran ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah praktik perjudian di dalam komunitas gereja dan membantu individu untuk memahami makna mimpi secara benar, sesuai dengan ajaran agama.

Gereja:

- Gereja dapat meningkatkan pendidikan rohani kepada jemaatnya, khususnya terkait pemahaman akan makna mimpi dalam konteks Alkitab. Hal ini dapat membantu mencegah penyalahgunaan makna mimpi untuk kepentingan perjudian.
- Gereja dapat menyediakan layanan konseling dan pendampingan bagi mereka yang terlibat dalam praktik perjudian. Pendampingan ini dapat mencakup pemahaman akan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama.

Orang Tua:

- Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya tentang ajaran agama dan moralitas. Mereka perlu memberikan pemahaman yang kuat tentang makna mimpi dalam konteks agama dan mencegah anak-anak terjerumus dalam praktik perjudian.

- Mengingat banyaknya praktik perjudian online, orang tua perlu mengawasi aktivitas online anak-anak mereka. Pembatasan akses dan pembicaraan terbuka tentang risiko perjudian dapat membantu melindungi mereka.

Pemain Judi:

- Pemain judi perlu melakukan introspeksi untuk memahami alasan di balik keterlibatan mereka dalam perjudian. Menyadari dampak negatifnya dapat menjadi langkah awal untuk mengubah perilaku.
- Jika seseorang merasa kesulitan mengendalikan kebiasaan judi mereka, mencari bantuan profesional adalah langkah yang penting. Banyak lembaga dan konselor yang dapat memberikan dukungan dan bimbingan untuk mengatasi masalah perjudian.